

REPRESENTASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PROGRAM “INDONESIA BAGUS” DI NET.TV EPISODE KUTAI KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR

Agus Ari Wibowo¹, Abdullah Karim², Sabiruddin³

Abstrak

Representasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Program “Indonesia Bagus” Episode Kutai Kartanegara Kalimantan Timur, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Program Televisi menjadi media yang potensial karena sebuah program televisi dapat mencerminkan kebudayaan suatu bangsa dan mempengaruhi kebudayaan itu sendiri. Selain sebagai sumber dari hiburan populer program televisi juga menjadi media yang potensial untuk mendidik dan memberikan doktrin kepada suatu tatanan masyarakat. “Indonesia Bagus” adalah sebuah program televisi future dokumenter dengan tema konsep lokal di Indonesia, kearifan lokal itu tidak hanya berlaku secara lokal pada budaya atau etnik tertentu, tetapi dapat dikatakan bersifat lintas budaya atau lintas etnik serta dapat mengalami akulturasi sehingga membentuk nilai budaya yang bersifat nasional. Kerena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanda-tanda serta merepresentasikan nilai-nilai dan makna-makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini berdasarkan pada teori Semiotika Roland Barthes yang menganalisis menggunakan pemaknaan bertingkat, yaitu makna denotasi, konotasi, dan kemudian mitos yang dimunculkan. Makna denotasi dimengerti secara harfiah atau makna yang sesungguhnya. Makna konotasi adalah makna yang tersembunyi atau implisit, sedangkan mitos adalah pemaknaan yang muncul setelah konotasi atau perkembangan dari konotasi.

Kata Kunci: Nilai Kearifan Lokal, Indonesia Bagus, Kutai Kartanegara Kalimantan Timur

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: aawibowo3@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³ Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang penuh dengan keragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa daerah, yang membuat Indonesia berbeda dengan negara-negara lainya di dunia. Dengan keanekaragamanya itu Indonesia sering disebut sebagai negara yang kaya, selain karena sumber daya alamnya yang melimpah Indonesia menjadi negara dengan keberagaman paling banyak setidaknya di kawasan Asia Tenggara. Bangsa Indonesia terdiri dari sekitar 700 suku, yang tersebar dari Sabang sampai Merauke.

Program televisi future dokumenter termasuk sebagai salah satu program *reality show*. Sekarang ini telah mulai banyak ditinggalkan berberapa stasiun televisi karena dianggap tak mampu menjual rating sebesar acara-acara *prime time*, seperti sinetron, dan program acara musik. Program-program yang disajikan dalam televisipun semakin beragam yang sehingga membuat masyarakat tetap setia untuk terus menggunakannya, salah satunya adalah program televisi yang bersifat edukatif seperti tayangan dokumenter.

Program future dokumenter adalah salah satu program televisi yang menyajikan kenyataan yang sesuai fakta yang bersifat objektif dan memiliki nilai esensial dan eksensial, artinya menyangkut kehidupan lingkungan tempat hidup dan situasi yang sebenarnya. Sebuah program dokumenter yang baik dan benar adalah seharusnya bukan untuk mempromosikan suatu produk atau mendorong tindakan aksi sosial dan menyajikan objektivitas suatu peristiwa, program future dokumenter berusaha menyajikan sesuatu yang apa adanya, meskipun tentu saja hampir mustahil bisa menyajikan sesuatu secara objektif.

Sekarang ini banyak stasiun televisi baik swasta maupun nasional yang membuat program khusus di bidang *travel* dan *living*. NET. Sebagai pelopor stasiun televisive masa kini sebagai saluran pertama di Indonesia yang menghadirkan sebuah program televisi yang informatif dan edukatif serta berkualitas dan beda. NET. “Indonesia Bagus” pertama kali mengudara pada 26 Mei 2013 dan program-program yang dihadirkan untuk sasaran pemirsa muda dan keluarga dari berita hingga program future dokumenter perjalanan dengan pendekatan dokumenter perjalanan, salah satunya adalah program “Indonesia Bagus di NET. yang tidak hanya menyuguhkan keindahan alam Indonesia semata lewat *style* dokumenter, tetapi juga menampilkan bagaimana kehidupan lokal berbudaya masyarakatnya.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas disini adalah Bagaimana program “Indonesia Bagus” merepresentasikan nilai kearifan lokal dalam episode Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur?

Tujuan Penelitian

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendiskripsikan representasi nilai kearifan lokal terhadap program *future* dokumenter yang mengangkat nilai kehidupan berbudaya masyarakat daerah melalui program “Indonesia Bagus”.

Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dari penelitian ini sendiri dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori ilmu komunikasi khususnya teori studi analisis semiotika.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk dijadikan sebagai sumber informasi bagi kalangan akademisi bahwa media mampu membentuk konsep pikir khalayak dengan pesan yang disampaikan melalui program televisi *future* dokumenter yang mengangkat tema budaya dan kearifan lokal.

Kerangka Dasar Teori

Model Analisis Roland Barthes

Semiotika Roland Barthes terfokus pada signifikansi dua tahap, pemaknaan tahap pertama yaitu secara Denotasi, dan pemaknaan di tahap kedua terdapat Konotasi dan aspek penandaan lain yaitu Mitos. Makna denotasi adalah makna awal utama dari sebuah tanda, teks, dan sebagainya. Makna ini tidak dibisa dipastikan dengan tepat, karena makna denotasi merupakan generalisasi. Dalam terminologi Barthes, denotasi adalah sistem signifikansi tahap pertama. Makna yang memiliki sejarah budaya di belakangnya yaitu bahwa ia hanya bisa dipahami dalam kaitannya dengan signifikansi tertentu. Konotasi adalah mode operatif dalam pembentukan dan penyandian teks kreatif seperti puisi, novel, komposisi musik, dan karya-karya seni. konotasi adalah istilah Barthes untuk menyebutnya signifikansi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca atau pemirsa serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Mitos oleh Barthes (dalam disebut sebagai tipe wicara), ia juga menegaskan bahwa mitos merupakan sistem komunikasi, bahwa dia adalah sebuah pesan. Hal ini memungkinkan kita untuk berpandangan bahwa mitos tidak bisa menjadi sebuah objek, konsep, atau ide. Mitos adalah cara penandaan (*signification*), sebuah bentuk. Segala sesuatu bisa menjadi mitos asalkan disajikan oleh sebuah wacana. Dalam mitos, sekali lagi kita mendapati pola tiga dimensi yang disebut Barthes sebagai penanda, petanda, dan tanda. Ini bisa dilihat dalam peta tanda Barthes yang dikutip dari buku *Semiotika Komunikasi*, karya Alex Sobur:

Representasi

Stuart Hall dalam bukunya *The Work of Representation* (2003;17). memperlihatkan suatu proses di mana arti (*meaning*) diproduksi dengan menggunakan bahasa (*language*) dan dipertukarkan oleh antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Representasi menghubungkan antara konsep (*concept*) dalam benak kita dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan kita untuk mengartikan sesuatu hal.

Kearifan Lokal

Menurut Sartini dalam Rini Darmasturi Literasi Media dan Kearifan Lokal (2012: 65) mengatakan bahwa Kerifan Lokal (*local wisdom*) merupakan gagasan–gagasan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal yang merupakan manifestasi dari ajaran-ajaran budaya yang dihidupi oleh suatu masyarakat lokal, dapat digunakan sebagai filter untuk menyerap dan mengolah kebudayaan asing sesuai watak dan kemampuan sendiri, termasuk budaya – budaya asing yang terpublikasi ke masyarakat melalui media massa.

Komunikasi Sosial Budaya

Sebagai makhluk sosial, dalam upaya pencapaian kebutuhannya, manusia harus berhadapan dengan manusia lain yang juga mempunyai kepentingan untuk memenuhi kebutuhan individualnya, sehingga kerap terjadi suatu konflik kepentingan antarmanusia. Sebagai jalan tengah untuk mengurangi resiko terjadinya konflik, dimunculkan suatu nilai, norma, aturan bersama yang disebut dengan etika bersama. Etika bersama inilah yang kemudian secara berkelanjutan dari generasi ke generasi menjadi suatu norma bersama dan akhirnya berkembang menjadi budaya.

Semiotika

Semiotik pada perkembangannya menjadi perangkat teori yang digunakan menjadi kebudayaan manusia. Barthes dalam karyanya menggunakan pengembangan teori tanda ke Saussure (penanda dan petanda) sebagai upaya menjelaskan bagaimana kita dalam kehidupan bermasyarakat didominasi oleh kondisi (Hoed, 2014:17). Yang menjadi dasar semiotika adalah konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun dengan tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun sejauh terkait dengan pikiran manusia seluruhnya terdiri atas tanda-tanda. Karena jika tidak begitu, manusia tidak bisa menjalin hubungannya dengan realitas.

Future Dokumenter

Koentjaraningrat (2011:80) menjelaskan bahwa ada tujuh unsur budaya yang dapat ditemukan di seluruh dunia yang dapat disebut sebagai isi pokok dari

setiap kebudayaan. Dalam penelitian ini unsur-unsur budaya yang diteliti dalam program televisi dokumenter adalah unsur budaya peralatan dan perlengkapan hidup manusia, sistem mata pencarian hidup, organisasi sosial, bahasa, sistem pengetahuan, kesenian, dan religi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus penelitian yaitu :

1. Makna Denotasi dalam pengertian umum menurut Sobur, denotasi biasa dimengerti oleh makna harfiah, makna yang “sesungguhnya,” bahkan kadang kala dirancukan dengan referensi dan acuan. Proses signifikasi yang sesuai dengan apa yang terucap. Akan tetapi, di dalam semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan suatu sistem signifikasi tingkat pertama. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. (Alex Sobur, 2013:70).
2. Makna Konotasi Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan Konotasi adalah pengembangan dari petanda (makna atau isi suatu tanda) oleh pemakai tanda sesuai dengan sudut pandangnya (Alex Sobur, 2013:72).
3. Mitos menurut Barthes terletak pada pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sign-signifier-signified tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki penanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi ketika suatu tanda yang memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.

Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer
Data diperoleh langsung melalui file media *YouTube* sebagai media simpan dari episode-episode yang ada dari “Indonesia Bagus” di NET.TV
2. Data Sekunder
Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, diantaranya adalah dokumen-dokumen, laporan, buku-buku studi

ilmiah serta beberapa referensi lain yang memiliki penulisan yang relevan dan objektif serta berimplikasi pada panduan untuk penyusunan skripsi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Pengumpulan Data Dengan Dokumen

Teknik Analisi Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis Semiotika Roland Barthes dengan signifikasi dua tahap sesuai dengan buku Semiotika Dalam Riset Komunikasi karya Nawiroh Vera.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Obyek Penelitian

NET Mediatama Indonesia (NET.) ingin membangun sebuah stasiun TV yang membawakan sebuah revolusi media yang maju dan lebih moderen, serta menghasilkan konten media yang kreatif , inspiratif, informatif, sekaligus menghibur. Program-program tersebut ditampilkan dalam berbagai *platform* sehingga para pemirsa dapat menikmati informasi dan hiburan secara tidak terbatas.

Indonesia Bagus menyuguhkan tema yang unik dengan suatu hal yang baru dan serta nuansa masa kini, yang belum banyak diketahui oleh masyarakat. Jadi Indonesia Bagus bukan murupakan sekedar program yang menampilkan tentang jalan-jalan menikmati paronama alam ke suatu tempat saja tetapi juga memberikan sisi kedekatan kepada orang lokal sehingga penonton merasakan jiwanya berada ditempat itu dan jiwanya menyatu dengan budaya yang ada disana.

Program televisi berlatar belakang keindahan alam biasa mengusung misi mulia mempromosikan tempat-tempat eksotik di tanah air. Mengangkat potensi wisara di suatu daerah, tidak hanya dengan mengekspos destinasi wisatanya, sudah terlalu banyak yang dapat kita lihat di stasiun televisi lain. Namun yang dilakukan oleh NET.TV pada program Indonesia Bagus, yaitu mengangkat dengan cara pendekatan pada unsur-unsur kearifan lokal dan kebudayaan seperti tarian, adat istiadat, mode, seni bela diri, kuliner dan orang lokal sebagai pembawa cerita sekaligus narrator.

Konsep orang lokal sebagai pembawa cerita sekaligus narrator dalam program ini untuk memberi peluang bagi masyarakat daerah berbagi pengetahuan tentang alam sekitar sekaligus menambah ilmu dan pengalaman dalam berperan di produksi program Indonesia Bagus. Program Indonesia Bagus yang di tayangkan oleh NET.TV, muncul dengan konsep multiplatform, sehingga pemirsa dapat mengakses Indonesia Bagus secara tidak terbatas, kapan pun dan dimana pun.

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan analisis semiotika pada program “Indonesia Bagus episode Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. peneliti menemukan 10 gambar/potongan gambar yang sesuai dengan unsur nilai kearifan lokal diantaranya adalah sebagai berikut. Gambar.4.1 Lokasi Perkampungan Di Tepian Sungai Mahakam DusunTanjungan, Desa Tanjungan, Muara Kaman Gambar. 4.2 Situs Kerajaan Kutai Prasasti Yupa Lesong Batu Muara Kaman Gambar. 4.3 Museum Mulawarman Di Tenggarong Gambar 4.4 Patung Lembuswana Di Museum Mulawarman Gambar. 4.5 Tradisi Naik Ayun. Gambar. 4.6 Alat Musik Pengiring Tarian Perang Dayak Benuaq Gambar. 4.7 Tarian Perang Khas Dayak Benuaq Gambar. 4.8 Penempa Besi Mandau Gambar. 4.9 Pemuda Sedang Membuat Ganggang Mandau Gambar. 4.10Pembuatan Ukiran Mandau

Kemudian gambar-gambar tersebut dianalisis sesuai dengan teori semiotika Roland Barthes yang menggunakan signifikasi dua tahap dengan tabel sesuai dengan buku *semiotika dalam riset* Nawiroh Vera. Kemudian didapatkan makna-makna yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan mitos. Makna denotasi yaitu tindakan-tindakan dalam film tersebut yang sesuai dengan unsur nilai kearifan lokal. Sebagai contoh seperti kearifan lokal warga Tanjungan Muara Kaman yang tinggal di rumah rakit atau rumah apung, sejarah situs peninggalan Kerajaan Kutai Kartanegara di Kecamatan Muara Kaman, tradisi naik ayun, serta pembuatan Mandau khas suku Dayak Benuaq. Sedangkan makna konotasi yang tersirat antara lain, nilai kearifan lokal adalah sebagai gagasan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh masyarakatnya.

Pembahasan

Program “Indonesia Bagus” episode Kutai Kartanegara menurut peneliti adalah future documenter yang patut diapresiasi karena NET.TV mampu mengemas acara televisi ini berbeda dengan program televisi lain karena menampilkan penduduk asli daerahtersebut sebagai narrator sekaligus pembawa cerita. Video karya anak bangsa dengan menceritakan keunikan kehidupan berbudaya dan kearifan lokalnya.

Dengan itulah yang menjadi alasan utama penulis dalam meneliti program Indonesia Bagus. Program Indonesia Bagus diangkat karena ingin mengetahui Bagaimana Kearifan Lokal yang ditayangkan dalam Program Indonesia Bagus di NET.TV pada Episode Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.Mengenai kearifan lokal, kebudayaan suatu daerah, serta cara hidup warga lokal, di daerah desa atau dusun di Muara Kaman ditunjukkan oleh Gambar 4.1 Lokasi perkampungan di tepian sungai Mahakam di dusun, dimana hidup di tepian sungai membuat warga harus bias menggunakan kapal ketinting sebagai alat transportasi mereka.

Unsur kearifan lokal yang kedua adalah seperti yang dikatakan oleh C. Kluckhon ketujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai *Cultural Universal*

salah satunya dia mengatakan adalah peralatan dan perlengkapan hidup manusia seperti (pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, alat-alat produksi, transportasi dan sebagainya). Unsur kearifan lokal yang ketiga adalah mata pencaharian dan system ekonomi seperti (pertanian, peternakan, sistem produksi dan distribusi dan sebagainya). Hal ini dapat ditunjukkan pada Gambar, 4.8 Penempa besi Mandau. Pak solong di Tenggarong yang berprofesi sebagai pembuat Mandau.

Unsur kearifan lokal yang keempat adalah sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi sosial/politik, sistem hukum dan sistem perkawinan). Unsur kearifan lokal yang kelima adalah kesenian seperti (seni rupa, seni musik, seni tari dan sebagainya). Hal ini dapat dilihat di Gambar 4.2 Situs kerajaan Kutai Prasasti Yupa Lesong Batu Muara Kaman, Gambar 4.6 Alat musik pengiring tarian perang khas dayak benuaq, Gambar 4.9 Pemuda sedang membuat Kumpang (ganggang Mandau), Gambar 4.10 Pembuatan ukiran Mandau, Gambar 4.7 Tarian khas perang khas Dayak Benuaq.

Unsur kearifan lokal yang terakhir adalah sistem pengetahuan atau edukasi. Hal ini dapat dilihat di Gambar 4.5 Tradisi naik ayun, Gambar 4.4 Patung Lembuswana di Museum Mulawarman, Gambar 4.3 Bangunan Museum Mulawarman yang menjadi objek wisata sejarah dan edukasi. Dari semua unsur kearifan local yang telah disebutkan diatas, unsur yang paling sering disebutkan adalah unsur kesenian yang terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari dan masih banyak lagi.

Mitos yang didapat kemudian adalah tentang kepercayaan bahwa “adat-istiadat” adalah perilaku budaya dan aturan-aturan yang telah berusaha diterapkan dalam lingkungan masyarakat. Adat istiadat merupakan cirri khas suatu daerah yang melekat sejak dahulu kala dalam diri masyarakat yang melakukannya seperti episode “Indonesia Bagus” Kutai Kartanegara Kalimantan Timur pemuda-pemudi suku Dayak Benuaq mencoba untuk masih mempertahankan dan melestarikan budaya leluhur mereka di tengah gencarnya arus globalisasi serta modernisasi saat ini hal tersebut bertujuan agar budaya dan adat istiadat mereka tidak tergerus dan hilang oleh waktu dan perkembangan zaman.

Menurut peneliti sudah seharusnya Bangsa Indonesia menerapkan sikap nilai kearifan lokal dengan keberagamaanya, karena Bangsa Indonesia mempunyai prinsip yang kuat dalam nilai kearifan lokal. Perubahan pengeahuan masyarakat akibat perkembangan zaman. Bertambahnya jumlah penghuni berubahnya faktor-faktor eksternal lainnya, seperti : faktor kemanan, geografis dan topografis, dsb, menyebabkan terjadinya perubahan ‘fungsi’ dan bentuk fisik adat istiadat namun tetap mencoba mempertahankan serta menampilkan karakteristik tradisionalnya.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis Representasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Program “Indonesia Bagus” episode Kutai Kartanegara Kalimantan Timur, dapat disimpulkan

1. Makna Denotasi adalah signifikasi tingkat pertama, sebagaimana makna yang “harfiah” atau sesungguhnya, dalam hal ini terdapat pada program *future* dokumenter “Indonesia Bagus” episode Kutai Kartanegara yang berdurasi 25 menit, ditemukan beberapa hal seperti, lokasi perkampungan di tepian sungai Mahakam dusun Tanjungan, Muara Kaman (Gambar 4.1) yang menggambarkan bahwa masyarakat memilih bermukim mendekati sungai dikarenakan sumber kehidupan mereka baik air, kebutuhan sehari-hari, maupun sarana transportasi yang menghubungkan dari satu desa dan ke yang desa lain. Selain itu di Kutai Kartanegara ada tradisi yang bernama naik ayun (Gambar 4.5) yang menggambarkan bahwa masyarakat di Kutai Kartanegara melakukan tradisi naik ayun merupakan upacara adat menaikan untuk pertama kalinya seorang anak yang baru lahir yang berumur 40 hari kurang lebih 2 (dua) bulan kedalam ayun yang diiringi dengan doa-doa untuk kebaikan sang anak yang barulahir.
2. Makna Konotasi adalah signifikasi tahap kedua, suatu pengembangan dari petanda makna (isi suatu tanda) oleh pemakai tanda sesuai dengan sudut pandangnya, dalam hal ini terdapat pada program *future* dokumenter “Indonesia Bagus” episode Kutai Kartanegara yang berdurasi 25 menit, ditemukan beberapa hal seperti, kearifan lokal merupakan manifestasi atau wewujudkan dari ajaran-ajaran budaya yang dihidupi oleh suatu masyarakat lokal, nilai-nilai budaya serta kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat yang mereka peroleh dari warisan leluhur dan nenek moyang dapat digunakan sebagai dasar untuk terus melestarikan kearifan lokal. Hal itu terlihat dari beberapa scene/gambar dimana, konotasinya menggambarkan suku Dayak Benuaq, sebagai perwujudan bahwa mereka berusaha untuk melestarikan dan menjaga warisan budaya dari leluhur mereka. Disini dapat kita lihat di menit ke 18:15 detik, menggambarkan tentang Tari perang khas suku Dayak Benuaq, mengangkat cerita tentang pemuda yang merebutkan wanita pilihannya (Gambar 4.7). Selain itu dapat kita lihat di menit ke 20:14 detik, menggambarkan tentang Penempa besi Mandau, bapak Solong yang tinggal di kawasan jalan Gunung Belah Tenggarong sampai saat ini masih memproduksi pedang Mandau khas Dayak Benuaq dengan menggunakan peralatan yang tradisional yang memerlukan keahlian dan ketelitian dari penempa Mandau (Gambar 4.8). Saat ini Mandau digunakan tidak hanya sebagai senjata untuk berperang (pertahanan melindungi diri) melainkan juga berfungsi untuk membantu kegiatan sehari-hari seperti berkebun dan berladang.

3. Mitos adalah suatu bentuk pesan atau tuturan yang harus diyakini kebenarannya tetapi tidak dapat dibuktikan, dalam hal ini terdapat pada program *future* dokumenter “Indonesia Bagus” episode Kutai Kartanegara yang berdurasi 25 menit, ditemukan beberapa hal seperti, di kecamatan Muara Kaman situs yupa atau disebut dengan (*Lesong Batu*) merupakan bukti sejarah peninggalan Kerajaan Hindu tertua di tanah air (Gambar 4.2). Situs ini dikenal dengan temuan (tujuh) prasasti “yupa” yang menyebutkan kebesaran Maharaja Mulawarman yang ditulis dengan huruf Pallawa yang digunakan di India pada abad IV – M. Situs ini diperkirakan paling tua dan panjang di Indonesia. Lesung batu biasa digunakan masyarakat untuk menumbuk hasil padi tetapi warga disana menganggap lesung batu ini sebagai sesuatu yang keramat. Selain itu di kecamatan Tenggarong Kutai Kartanegara terdapat Museum Mulawarman dahulunya merupakan istana Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura (Gambar 4.3). Salah satu koleksi perhiasan kerajaan di museum yang paling menarik adalah Kalung Uncal yang biasanya dikenakan pada saat pernikahan maupun penobatan Raja-raja Kutai. Kalung uncal ini disebutkan bahwa hanya ada dua di dunia yaitu di India dan di Indonesia. Menurut cerita Ramayana, kalung yang ada di India adalah milik Rama dan yang ada di Museum Mulawarman adalah milik Shinta. Dalam legendanya, jika kedua kalung ini menyatu maka daerah tersebut akan sejahtera.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti tentang “Representasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Program Televisi Indonesia Bagus Di NET.TV Episode Kutai Kartanegara Kalimantan Timur” adalah sebagai berikut: Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan program “Indonesia Bagus” di NET.TV khusus episode Kutai Kartanegara Kalimantan Timur, terdapat kurangnya menggambarkan seperti: Kuliner yang khas terdapat di Kutai Kartanegara, Festival Seni Tradisi seperti tradisi Erau Adat Kutai *and International Folk Art Festival (EIFAF)* dan *Cultural Village* di desa Leka Kidau. Informasi tersebut dapat diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kutai Kartanegara. Dalam hal ini hendaknya NET.TV bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara untuk berkerjasama bertujuan untuk membuat episode lanjutan atau *season* kedua dari episode Kutai Kartanegara agar dapat menayangkan serta menampilkan gambaran apa saja yang belum terdapat di episode sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
Efferin, Sujoko. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
Fiske, John., 1990. *Cultural and Communication Studies*, Jogjakarta. Jalasutra.

- Hall, Stuart. 2011. *Budaya, Media, Bahasa, Teks Utama Penganang Cultural Studies*. Jakarta. Jalasutra.
- Hoed, Benny H. 2014. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok. Komunitas Bambu
- Hamid, Farid., Heri Budianto. 2011. *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta. Prenada Grup.
- Javandalasta, Panca. 2011. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Jakarta. MUMTAZ Media.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Karyanti, Rema S. 2005. *Komunikasi Massa*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media
- Meleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pilian, Yasraf Amir. 2012. *Semiotika dan Hipersemiotika*. Jakarta. Pustaka Matahari
- Sobur, Alexander. 2012. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisa Framing*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alexander. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2004. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Alfabeta
- Wibowo, Indriawan Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi penelitian dan Skripsi*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Ariany, Meldina. 2015. *Representasi Kecantikan Wanita Dalam Film “200 Pounds Beauty” Karya Kim Young Hwa*. Samarinda. Universitas Mulawarman:Skripsi.
- Kurniawan, Rizky Ari. 2011. *RepresentasiKecantikan Wanita dalamIklan Nature-E (AnalisisSemiotikaterhadapMajalahIklanNatur-E)*. Jakarta. UPN Veteran: Skripsi
- Mudjiono, Yoyon. 2011. *Kajian Semiotika Film*. Surabaya. IAIN. Sunan Ampel
- Ratnasari, Rani. 2011. *Representasi Konsep Princess Dalam Film Animasi Walt Disney The Princess and The Frog and Tangled*. Depok. Universitas Indonesia.
- Suyatno, Suyono. 2011. *Revitalisasi Kearifan Lokal Sebagai Identitas Bangsa di Tengah perubahan nilai Sosiostruktural*. Bandung. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sukmawati, Retno. 2014. *Strategi Stasiun Televisi NET Dalam Meningkatkan Rating dan Share tayangan Program*. Depok. Universitas Indonesia.

Sumber Internet:

<http://www.kutaikartanegara.com/> (diakses 25 Agustus 2016)

<http://www.netmedia.co.id/> (diakses 27 Agustus 2016)

<https://kukarkab.bps.go.id/publication/2018/01/05/63bd09419886b65badce69cd/kabupaten-kutai-kartanegara-dalam-angka-2017.html> (diakses pada bulan November 2017)

<https://travel.kompas.com/read/2015/07/12/180200527/Sobat.Dewel.Sinarbulung.Pelestari.Mandau.Suku.Dayak.Kalteng?page=2> (diakses pada bulan Maret 2018). Kompas.com dengan judul "Sobat Dewel Sinarbulung, Pelestari Mandau Suku Dayak Kalteng",